

**PENGARUH MENONTON TAYANGAN SINEMA HIDAYAH
DI TRANS TV PADA PERILAKU KEAGAMAAN PEMIRSA
(STUDI KASUS TERHADAP REMAJA DI DESA NGAMBAKREJO
KEC. TANGGUNGHARJO KAB. GROBOGAN)**

Skripsi

Program Sarjana (S1)
Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Oleh:

M U S L I M
1102159

FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2009



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 (kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum War. Wab.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muslim
NIM : 1102159
Judul Skripsi : PENGARUH MENONTON TAYANGAN SINEMA
HIDAYAH DI TRANS TV PADA PERILAKU
KEAGAMAAN PEMIRSA (STUDI KASUS
TERHADAP REMAJA DI DESA NGAMBAKREJO
KECAMATAN TANGGUNGHARJO KABUPATEN
GROBOGAN)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Semarang, 12 Januari 2009

Pembimbing I
Bidang Substansi Materi Bidang

Pembimbing II
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Dra. Hj. Ummul Baroroh M.Ag
NIP: 150 245 381

Dra. Amelia Rahmi M.Pd
NIP: 150 260 671

SKRIPSI

**PENGARUH MENONTON TAYANGAN SINEMA HIDAYAH
DI TRANS TV PADA PERILAKU KEAGAMAAN PEMIRSA
(STUDI KASUS TERHADAP REMAJA DI DESA NGAMBAKREJO
KEC. TANGGUNGHARJO KAB. GROBOGAN)**

**Di Susun Oleh:
Muslim
1102159**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada Tanggal 21 Januari 2009
dan dinyatakan lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/
Dekan/Pembantu Dekan

Anggota Penguji
Penguji I

Drs. H. M. Zain Yusuf, MM.
NIP: 150 207 768

Dra. Hj. Siti Sholihati, MA.
NIP: 150 247 011

Sekretaris Dewan Penguji/
Pembimbing

Penguji II

Dra. Hj. Ummul Baroroh, MAg.
NIP: 150 245 381

Rustini Wulandari, SPsi. Msi.
NIP: 150 327 106

MOTTO



Artinya: "Bahawa Sesungguhnya tiap-tiap kesukaran disertai kemudahan."

(Q.S. Al-Insiroh: 6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- ~ *Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan do'a restu, semangat dan dukungan penuh*
- ~ *Kakak dan Adik yang memberikan dukungan dan suport*
- ~ *Sedulur seperjuangan di Kampus semua*
- ~ *Sahabat sahabat kos (Dot.com)*

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan atau lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12

Januari 2009

M U S L I M
1102159

ABSTRAKSI

Penelitian dengan judul Pengaruh Menonton Tayangan Sinema Hidayah di Trans TV pada Perilaku Keagamaan Pemirsa (Studi Kasus Terhadap Remaja di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan, bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh menonton sinema hidayah di Trans TV terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang menekankan pada data-data angka yang diolah dengan metode statistik, dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Dalam hal ini yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus regresi dengan skala skor kasar satu predictor yang menggunakan penghitungan manual yang hasilnya disamakan dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa remaja di Desa Ngambakrejo yang menonton tayangan Sinema Hidayah di Trans TV dalam kategori cukup aktif. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata 38,78.

Berdasarkan analisis melalui regresi diketahui bahwa ada pengaruh menonton tayangan Sinema Hidayah di Trans TV terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan. Hal ini sesuai uji hipotesis garis regresi untuk mencari nilai F_{reg} di ketahui nilainya sebesar 16,384, setelah dicocokkan pada table F_t , maka diketahui bahwa $F_{reg} > F_t$, hasilnya menunjukkan signifikan. Atas dasar inilah maka hipotesis yang diajukan dapat diterima pada taraf signifikansi 1% yaitu $16,384 > 6,85$. ini berarti menunjukkan bahwa menonton tayangan sinema hidayah di Trans TV pada perilaku keagamaan remaja di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

KATA PENGANTAR

uji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya dan hanya dengan petunjuk-Nya lah penulis dapat menyelesaikannya skripsi ini.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan rahmat sekarang ini, syukur *alhamdulillah*, dengan penuh perjuangan penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Bagi penulis skripsi merupakan suatu tugas yang cukup berat, karena banyak sekali hambatan-hambatan yang menghadang dalam proses penulisan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun skripsi ini dapat terselesaikan, karena jasa banyak pihak yang membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu melalui skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Jamil, MA, selaku rektor IAIN Walisongo Semarang
2. Bapak Drs. H.M Zain Yusuf, MM selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang
3. Bapak Drs. Fachrur Rozi M.Ag selaku ketua jurusan komunikasi dan penyiaran Islam.
4. Ibu Dra. Hj Ummul Baoroh M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan kemudahan, masukan, kritik bahkan petuah-petuah bijak selama proses bimbingan.
5. Ibu Dra. Amelia Rahmi M.Pd selaku pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan sumbang saran kepada penulis di tengah kesibukannya dan aktifitas yang padat.

6. Ibu Mahmudah S.Ag. M.Pd. selaku wali studiku.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di tingkat civitas akademik Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Bapak kepala dan karyawan/karyawati perpustakaan IAIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya bisa memohon doa semoga amal mereka mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Akhirnya, penulis berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca terutama bagi civitas akademika IAIN Walisongo Semarang.

Semarang, 12 Januari 2009

Penulis

MUSLIM
1102159

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL _____	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING _____	ii
HALAMAN PENGESAHAN _____	iii
HALAMAN MOTTO _____	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN _____	v
HALAMAN PERNYATAAN _____	vi
ABSTRAKSI _____	vii
KATA PENGANTAR _____	viii
DAFTAR ISI _____	x
DAFTAR TABEL _____	xiii
DAFTAR GAMBAR _____	xiii
BAB I PENDAHULUAN _____	1
1.1. Latar Belakang _____	1
1.2. Perumusan Masalah _____	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian _____	6
1.4. Tinjauan Pustaka _____	7
1.5. Sistematika Penulisan Skripsi _____	9

BAB II MENONTON TAYANGAN TELEVISI DAN PERILAKU

KEAGAMAAN	10
2.1. Kerangka Teori	10
2.1.1. Menonton Tayangan Televisi	10
2.1.2. Perilaku Keagamaan Remaja	14
2.1.3. Pengaruh Menonton Tayangan Televisi pada Perilaku	18
2.2. Hipotesis	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian	23
3.2. Definisi Konseptual dan Operasional	23
3.3. Sumber dan Jenis Data	26
3.4. Populasi dan Sampel	27
3.5. Teknik Pengumpulan Data	28
3.6. Teknik Analisis Data	28
3.7.	

BAB IV GAMBARAN UMUM DESA NGAMBAKREJO KECAMATAN

TANGGUNGHARJO KABUPATEN GROBOGAN	33
4.1. Keadaan Desa Ngambakrejo	33
4.1.1. Kondisi Geografi Desa Ngambakrejo	33
4.1.2. Kondisi Demografi	35
4.1.3. Kondisi Pendidikan	36
4.1.4. Kondisi Sosial Keagamaan	38
4.2. Remaja di Desa Ngambakrejo	38

BAB V ANALISIS TENTANG PENGARUH MENONTON TAYANGAN

SINEMA HIDAYAH DI TRANS TV TERHADAP PERILAKU	
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA NGAMBAKREJO	
KEC. TANGGUNG HARJO KAB. GROBOGAN_____	42
5.1. Deskripsi Hasil Penelitian_____	42
5.1.1. Menonton Tayangan Sinema Hidayah _____	42
5.1.2. Perilaku Keagamaan Remaja_____	50
5.2. Pengujian Hipotesis_____	58
5.3. Pembahasan Hipotesis _____	70
BAB VI PENUTUP _____	73
6.1. Kesimpulan_____	73
6.2. Limitasi _____	73
6.3. Saran_____	74
Daftar Pustaka_____	73

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	35
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	36
Tabel 4.3. Sarana Pendidikan di Desa Ngambakrejo	37
Tabel 4.4. Kepemilikan Media Massa	37
Tabel 4.5. Tempat Ibadah di Desa Ngambakrejo	38
 Tabel 5.1. Data Hasil Angket Tentang Menonton Tayangan Sinema Hidayah Di Trans TV	 42
Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Rata-Rata Menonton Tayangan Sinema Hidayah	48
Tabel 5.3. Tabel Kualitas Menonton Tayangan Sinema Hidayah	49
Tabel 5.4. Data Hasil Angket Perilaku Keagamaan Remaja	50
Tabel 5.5. Distribusi Rata-Rata Perilaku Keagamaan Remaja	56
Tabel 5.6. Tabel Kualitas Perilaku Keagamaan Remaja	57
Tabel 5.7. Koefisien Korelasi Antara Prediktor X dengan Kriteria Y	59
Tabel 5.8. Hasil Korelasi Menonton Tayangan Sinema Hidayah dan Perilaku Keagamaan Remaja	66
Tabel 5.9. Ringkasan Hasil Analisis Regresi	69
Tabel 5.10. Ringkasan Hasil Perhitungan F_{reg} dan r_{xy}	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1. Histogram Menonton Tayangan Sinema Hidayah	50
Gambar	2. Histogram Perilaku Keagamaan Remaja	58
Gambar	3. Persamaan Garis Regresi pada Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dan Curva Fit	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial sehingga manusia harus hidup bermasyarakat (Effendy, 1990: 27). Untuk menjalin hubungan bermasyarakat maka diperlukan suatu komunikasi. Komunikasi menurut Carl I Hovland adalah “*Communication is the process by which an individual transmits stimuli usually verbal symbol to modify the behavior of other individuals*” (<http://www.komunikasi.co.id>). Artinya komunikasi adalah proses seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan biasanya lambang-lambang yang berupa perkataan untuk mengubah perilaku orang lain. Sehingga melalui komunikasi inilah manusia memperoleh informasi.

Untuk mendapatkan informasi atau hiburan manusia tidak harus menuju ke sumber berita. karena terkadang informasi ini terjadi di belahan dunia yang berbeda dengan orang yang membutuhkan informasi itu sehingga membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit terutama biaya. Untuk itu kita harus bisa memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi yang ada untuk memperoleh informasi atau hiburan. Dewasa ini informasi hitungannya tidak per hari atau per jam lagi tapi bahkan per detik. Informasi itu harus kita akses agar kita bisa mengikuti perkembangan dunia. Di Indonesia hal ini dimulai sekitar tahun 1970-an seperti yang diungkapkan

oleh Wawan Kuswandi bahwa globalisasi media masa berawal dari kemajuan teknologi semenjak dasa warsa 1970-an (1996, 1).

Hasil dari globalisasi media masa ini adalah kebutuhan informasi yang semakin cepat dan akurat, selain itu juga harus efektif. Manusia tidak hanya butuh informasi atau hiburan secara audio saja, melalui radio atau hanya melalui visual (melalui surat kabar). Manusia menginginkan media yang bisa menggabungkan antara keduanya. Media televisi dianggap bisa menjawab keinginan dari masyarakat, karena dengan satu media televisi bisa menampilkan informasi secara audio-visual. Pesawat televisi cenderung lebih unggul dalam programnya dibandingkan media massa lainnya seperti, radio, surat kabar, majalah, buku dan sebagainya. Televisi mempunyai sifat istimewa, karena ia bisa menampilkan informasi, hiburan dan juga pendidikan bahkan dalam satu program acara ketiganya bisa digabungkan. Televisi menciptakan suasana santai tanpa kesenjangan untuk pengikutnya (Kuswandi, 1996: 1).

Televisi merupakan salah satu media elektronik yang juga bisa digunakan umat Islam sebagai media dakwah. Melalui televisi, pesan dakwah dapat disampaikan dalam bentuk bermacam-macam sesuai program acara yang disajikan oleh masing-masing stasiun televisi, dan tentunya disesuaikan pula dengan selera pemirsanya. Namun munculnya televisi ini akan membawa pengaruh pada perkembangan masyarakat. Kehadiran televisi memberikan kontribusi besar untuk melaksanakan syiar Islam, karena bisa digunakan sebagai media dakwah. Dalam menghadapi zaman

yang semakin maju seperti sekarang ini, perlu mempersiapkan generasi yang mampu dan matang secara mentalnya, untuk itu perilaku keagamaan harus ditanamkan pada generasi muda sejak dini. Terlebih lagi pemahaman terhadap ajaran Islam harus juga dimiliki mereka sebagai generasi secara utuh.

Bahri Ghazali (1997 : 33) menyebutkan bahwa lajunya perkembangan zaman memacu tingkat kemajuan ilmu dan teknologi, tidak terkecuali teknologi komunikasi yang menghubungkan satu masyarakat dengan masyarakat lain, hal ini mengakibatkan penyampaian dakwah Islam dituntut semakin berkembang. Dakwah Islam diselenggarakan tidak hanya melalui pertemuan-pertemuan langsung antara da'i dengan mad'u, akan tetapi dibutuhkan inovasi dengan menggunakan media lain yang lebih mendukung suksesnya kegiatan dakwah seperti media cetak ataupun elektronik. Media-media tersebut harus diupayakan penggunaannya untuk kepentingan dakwah Islam secara luas. Melalui media-media tersebut pesan dakwah akan sampai pada masyarakat luas, tidak hanya seorang atau sekelompok masyarakat saja.

Televisi merupakan salah satu media modern yang digunakan untuk berdakwah pada masa sekarang. Sebagai contoh melalui program siarannya, seperti lagu-lagu, sinema, kuis, dialog interaktif dan program yang lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh posisi televisi memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan media lain. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain: Memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat menyentuh rangsang

penglihatan dan pandangan manusia, dapat menyajikan pengalaman langsung kepada pemirsa, dapat mengkoordinasikan pemanfaatan berbagai media lain seperti film, foto dan gambar ke berbagai tempat yang berjauhan, dan mudah ditonton tanpa perlu menggelapkan ruangan. (Sutrisno, 1993: 3).

Pada umumnya televisi akan mempengaruhi sikap, pandangan, perasaan dan persepsi para pemirsa. Hal ini disebabkan salah satu pengaruh psikologis dari televisi seakan-akan bisa menghipnotis pemirsa, sehingga mereka seolah-olah hanyut dalam keterlibatan pada sesuatu kisah atau peristiwa yang ditayangkan oleh televisi.

Sinema disebut juga film sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas seluloid. Pengertian secara harafiah sinema adalah Cinemathographie yang berasal dari Cinema + tho = phytos (cahaya) + graphie = graph (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera untuk merekam film tersebut. (<http://www.bendystudio.web.id/2008/12/definisi-film-atau-cinema.html>)

Sinema Hidayah adalah sinema serial yang diangkat dari sebuah majalah bertiras tinggi yang saat ini banyak diminati oleh pembaca, yaitu "HIDAYAH". Kisahnya terdiri dari rangkaian episode-episode, yang dalam setiap episodenya merupakan cerita lepas yang punya awal dan punya akhir. Meskipun cerita lepas, namun dalam setiap episodenya, cerita itu memiliki kesatuan tema dengan episode-episode lainnya. Sebagaimana judul

serialnya, "HIDAYAH – Sebuah Intisari Islam", maka pesan moral dalam sinema ini sangatlah jelas, yaitu sebuah doa atau harapan yang tersurat agar kita semua selalu mendapat hidayah (petunjuk dari Yang Maha Kuasa) dan agar dijauhkan dan dihindarkan dari hal-hal buruk yang amat terkutuk. Sinema ini selalu mengusung tema-tema yang mengandung muatan moral-religius, dengan pesan agar kita berhati-hati dan tidak mengulangi perbuatan buruk dan tidak terpuji, seperti yang terjadi dalam setiap episode serial ini. (<http://mdentertainment.net/url>).

Berbagai kisah diantaranya menggambarkan seseorang yang mengalami nasib malang, nasib buruk, nasib sial, kejadian aneh, penyakit aneh yang tak kunjung sembuh, korban ilmu hitamnya sendiri, dan lain sebagainya, yang kesemuanya itu lebih disebabkan karena kesalahan ataupun tindakan orang itu sendiri yang tidak mau mengendalikan nafsu. Meskipun demikian, ada juga kisah-kisah teladan, kisah manusia yang dimuliakan karena budi pekertinya, hingga bisa menjadi suri tauladan bagi yang mengikuti perjalanan hidupnya. Namun yang menarik dari sinema ini, pada akhir cerita, tokoh-tokohnya akan mendapat hidayah dan ampunan dari Allah SWT, sebagaimana sifat-NYA yang paling menonjol, ialah Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Di setiap kisah, tentu saja amat banyak yang bisa kita ambil manfaatnya agar kita dapat lebih mendekatkan diri pada Yang Maha Kuasa. (<http://mdentertainment.net/url>).

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk menelitinya. Adapun obyek di dalam penelitian ini yaitu remaja di Desa Ngambakrejo Kec.

Tanggungharjo Kab. Grobogan. Alasan peneliti memilih remaja di desa Ngambakrejo, karena remaja di sana menyaksikan acara sinema hidayah di Trans TV. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kaitannya dengan perilaku keagamaan remaja yang ada disana.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok masalah penelitian ini adalah : "Adakah pengaruh menonton tayangan sinema Hidayah di Trans TV terhadap perilaku keagamaan Remaja di Desa Ngambakrejo Kec. Tanggungharjo Kab. Grobogan?"

1.3. TUJUAN DAN MANFAAT HASIL PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuannya yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tayangan Sinema Hidayah di Trans TV terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Ngambakrejo Kec. Tanggungharjo Kab. Grobogan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan di bidang Ilmu Dakwah atau yang berkaitan, khususnya bidang penelitian media dakwah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dapat dimanfaatkan oleh praktisi dakwah termasuk mahasiswa alumni Fakultas Dakwah sehingga dapat penyampaian dakwah lewat media TV yang memiliki jangkauan luas.

1.4. TINJAUAN PUSTAKA

Pertama, penelitian Elis Zuliati Anis (1999) "*Pengaruh tayangan Sinetron TV terhadap keaktifan kegiatan keagamaan Remaja di Desa Beji Kecamatan Tulung Kabupaten klaten*". Penelitian ini yang memfokuskan pada sebuah media yang berupa televisi yang dapat yang dapat mempengaruhi keaktifan kegiatan keagamaan pada remaja di Desa Beji Kec. Tulung Kab. Klaten. Elis Zuliati Anis menggunakan Analisis Kuantitatif, dan dalam penelitian ini berkesimpulan ada pengaruh Tayangan Sinetron TV terhadap keaktifan keagamaan remaja.

Kedua, penelitian Samiasih (2006) yang berjudul "*Pengaruh menonton program Tolong di SCTV terhadap sikap solidaritas Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan KPI (angkatan 2002 – 2005) IAIN Walisongo Semarang*". Pada penelitian ini fokus kajiannya pada sebuah media dakwah yaitu televisi yang dapat mempengaruhi sikap solidaritas mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan KPI (Angkatan 2002 – 2005) IAIN Walisongo melalui program acaranya yang berupa Reality Show Tolong di SCTV yang bukan merupakan program dakwah, namun dalam setiap penayangannya Samiasih menganggap mengandung pesan dakwah yang

tersirat. Samiasih menggunakan Analisis kuantitatif dan menggunakan metode survey atau penelitian lapangan dalam penelitian ini, dalam penelitiannya yang akhirnya berkesimpulan bahwa adanya sikap solidaritas mahasiswa IAIN Walisongo jurusan KPI (angkatan 2002-2005) dari menonton program Tolong di SCTV.

Ketiga penelitian Moh. Arbain Nasrullah (2006) yang berjudul *"Pengaruh Menonton Cybersex Di Internet Terhadap Perilaku Seks Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang"*. Pada penelitian ini Moh. Arbain Nasrullah ingin mengetahui apakah ada pengaruh perilaku seks mahasiswa IAIN Walisongo dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan metode survey dan metode *descriptive analysis*, yaitu sesuatu metode untuk mengetahui pendapat para pengambil kebijakan tentang sistem yang sudah diterapkan.

Dari ketiga penelitian di atas, masing-masing mempunyai karakter yang berbeda. Begitu juga dengan penelitian ini, mempunyai karakter tersendiri. Dari segi media, peneliti pertama menggunakan media yang berupa program sinetron yang ada di televisi; Penelitian kedua menggunakan media TV dengan program *Reality Show* yaitu program "Tolong" di SCTV. Penelitian ketiga menggunakan media internet pada *cyber sex* dengan maksud ingin mengetahui perilaku seks mahasiswa akibat menonton *cyber seks* di internet. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan media TV melalui sinema Hidayah yang

ditayangkan di Trans TV, yang obyeknya remaja di Desa Ngambakrejo Kec. Tanggunharjo Kab. Grobogan.

Dari segi tahun penelitian yang dilakukan, penelitian yang pertama dilakukan pada tahun 1999 yang kedua pada tahun 2006 dan yang ketiga dilakukan pada Tahun 2006. Dari segi ini dapat dilihat apakah pada tahun sebelumnya dan pada tahun saat penelitian ini terdapat kesamaan mengenai pengaruh dakwah di media massa terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat, baik dalam bidang pemahaman, sikap ataupun perilaku keagamaan.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk memudahkan pembahasan serta pengertian tentang skripsi ini, maka penulisan skripsi disusun dalam rangkaian bab-perbab yang menjadi kesatuan yang terpisahkan dari masing-masing bab ini, yang terbagi lagi menjadi subbab.

Sebelum masuk pada bab pertama serta bab berikutnya, maka penulisan skripsi ini diawali dengan; Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Moto, Halaman Kata Pengantar, dan juga Daftar Isi. Selanjutnya berisi uraian per-Bab.

BAB I. yang berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian serta tinjauan pustaka.

BAB II. adalah deskripsi konsep tentang menonton Tayangan televisi dan Perilaku Keagamaan yang terdiri mnonton tayangan televisi,

perilaku keagamaan remaja, pengaruh menonton tayangan televisi terhadap perilaku serta hipotesis.

BAB III berupa metode penelitian yang berisi tentang jenis dan metode penelitian, definisi konseptual dan operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berupa gambaran umum Desa Ngambakrejo Kec. Tanggunharjo Kab. Grobogan.

BAB V berupa analisis data tentang pengaruh Tayangan Sinema Hidayah di Trans TV terhadap Perilaku Keagamaan Pemirsa

BAB VI merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

MENONTON TAYANGAN TELEVISI DAN PERILAKU KEAGAMAAN

2.1. Kerangka Teori

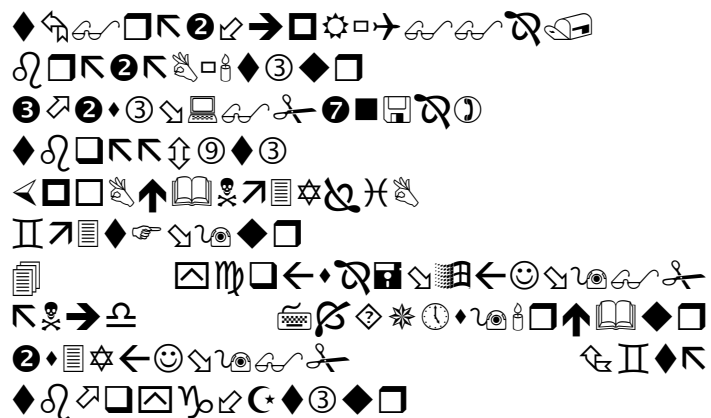
2.1.1. Menonton Tayangan Televisi

Menonton merupakan salah satu kegiatan dengan menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan) sesuatu. Sebagai salah satu aspek perhatian, menonton berusaha menggali informasi baik dari televisi maupun yang lainnya. Dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997: 592) menyebutkan bahwa menonton merupakan suatu kegiatan menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan). Hubungannya dengan penelitian ini yaitu suatu kegiatan dengan menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan) Sinema Hidayah di Trans TV.

Menonton sama artinya aktivitas untuk melihat sesuatu pertunjukkan dari gambar hidup. Menurut Kris Budiman (2002:130), tindakan menonton televisi dapat dijabarkan secara tipologis sebagai berikut. Pertama, menonton televisi adalah tindakan menjalin atau memutuskan. Kedua, menonton televisi adalah mendapatkan beraneka pengalaman: bersantai, belajar, bermain, dan lain-lain. Ketiga, dengan kehadiran suaranya sebagai suara-latar (*background noise*), tindakan menonton televisi adalah sekaligus menjadikannya *teman* yang setia.

Sinema Hidayah merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah yang didalamnya mengandung pesan-pesan dakwah yang

bagus untuk dicermati, karena pada dasarnya dakwah dilaksanakan dalam rangka mengajak manusia untuk berbuat baik dan menghindarkan diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT (*amar ma'ruf nahi munkar*) sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Imran: 104.



Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.(Ali Imron 104)(Departemen Agama RI, 1989:93)

Ayat di atas menerangkan bahwa sebagai umat Islam hendaknya mengajak sesama untuk selalu berbuat kebajikan, baik dalam ucapan maupun tingkah laku. Perbuatan yang dimaksudkan adalah perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam, perbuatan yang mengarah kebaikan dan memberikan manfaat bagi orang yang melakukannya maupun bagi orang lain.

Media televisi sebagaimana media massa lainnya berperan sebagai alat informasi, hiburan, kontrol sosial, dan sebagai alat penghubung wilayah secara geografis. Hal ini sesuai dengan fungsi

media yaitu memberikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi Pemirsa. Bersamaan dengan jalannya proses penyampaian isi pesan media televisi kepada pemirsa, maka isi pesan ini juga akan diinterpretasikan secara berbeda-beda dan dampak yang ditimbulkan juga beraneka macam (Kuswandi, 1996: 99).

Pemirsa melakukan tindakan menonton televisi tentu ada faktor yang mempengaruhi reaksi pemirsa pada komunikasi massa (televisi), *Teori Jarum Hipodermis* yang menunjukkan kekuatan media massa yang perkasa untuk mengarahkan dan membentuk perilaku pemirsa. Dalam kerangka behaviorisme, media massa adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku pemirsa melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan, atau proses imitasi (belajar sosial) dan pemirsa dianggap sebagai kepala kosong yang siap untuk menampung seluruh pesan komunikasi yang dicurahkan kepadanya. (Jalaluddin, 1996: 229-230).

Misalnya kasus seorang anak yang menonoton televisi yaitu: Ibu Lita Marfiandi terkejut ketika melihat anaknya yang berumur delapan tahun melemparkan gelas dan piring. Apalagi tidak ada masalah dalam diri anaknya. Bahkan hal itu dilakukannya sambil tertawa senang. Ketika ditanya, anaknya dengan enteng menjawab, “Kayak Joshua di televisi.” Yang dimaksud adalah ulah Joshua dalam sinetron *Anak Ajaib*.

Kasus anak Ny. Lita itu memunculkan kembali silang pendapat, benarkah tayangan televisi berpengaruh terhadap perilaku anak? Dalam lingkup yang lebih kecil, apakah tayangan kekerasan di televisi (juga *game* kekerasan) bisa memicu kebrutalan anak di kemudian hari? Sungguh sulit menjawab pertanyaan itu. Melihat jawaban anak Ny. Lita, jelas tayangan di televisi mempengaruhi perilakunya. “Tapi, itu ‘kan hanya meniru?” kata Prof. Dr. Fawzia Aswin Hadis, pengajar di Fakultas Psikologi UI sambil menambahkan, fase anak-anak memang fase meniru. Tak heran bila anak-anak sering disebut imitator ulung. Lain persoalannya jika lemparannya ditujukan ke orang. (<http://klipingut.wordpress.com/bahaya-tontonan-pada-anak>).

2.1.2. Perilaku Keagamaan Remaja

Masa remaja termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak-anak banyak mengalami perubahan baik pada psikis dan fisiknya. Definisi remaja, antara lain:

Remaja adalah masa peralihan dari "anak" menjelang "dewasa" yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan memasuki umur dewasa yang problemanya tidak sedikit. (Zakiah Daradjat, 1976 : 11) dan masa remaja sebagai peralihan dari masa anak ke masa dewasa, yaitu saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak.

Dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa. (Zulkifli, 2000 : 63).

Dari kedua pengertian remaja di atas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menjelang ke masa dewasa.

Zakiah Daradjat mengatakan Jika berbicara dari segi psikologi, maka batas usia remaja lebih banyak bergantung kepada keadaan masyarakat dimana remaja itu hidup. Yang dapat ditentukan dengan pasti adalah permulaannya, yaitu puber pertama atau mulainya perubahan jasmani dari anak menjadi dewasa kira-kira umur akhir 12 atau permulaan 13 tahun. Sementara itu ia juga menyatakan bahwa dalam bidang agama, para ahli jiwa agama menganggap kemantapan beragama biasanya tidak terjadi sebelum umur 24 tahun. (Zakiah Daradjat, 1976 : 10-11). Sedangkan Perilaku secara etimologi adalah tantangan / reaksi individu terhadap rangsangan/ lingkungan (Depdikbud, 1997: 859). Secara istilah (terminologi) menurut James Drefer (1971: 28) adalah *"Behavior is the total response, motor and glandular, which an organism makes to anysituation with it if face"*. Maksudnya tingkah laku adalah reaksi keseluruhan dari motor dan kelenjar yang diberikan kepada organisme terhadap situasi yang dihadapinya.

Hasan Langgulung (1980: 139) menyebutkan bahwa perilaku adalah gerak motorik yang termanifestasikan dalam bentuk segala

aktifitas seseorang yang dapat diamati. Jadi perilaku merupakan reaksi total individu terhadap perangsang atau situasi dari luar yang terwujud dalam gerak yang dapat diamati. Keagamaan sendiri mempunyai arti segenap kepercayaan (kepada Tuhan) dan sebagainya serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu, misalnya Islam, Kristen dan lain-lain (W.J.S. Poerwadarminta, 1982: 18).

Agama adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seseorang Rasul. Perilaku keagamaan menurut Ahmad Amin (1995:12) adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran beragama yakni tentang adanya Yang Maha Kuasa. Jadi perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku sebagai reaksi / tanggapan yang dilakukan dalam suatu situasi yang dihadapinya yang berdasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Agama yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah agama Islam, maka secara sederhana dapat diambil pengertian bahwa perilaku keagamaan merupakan keseluruhan aktifitas anggota tubuh manusia yang berdasarkan syari'at Islam atau ibadah dalam arti luas. Jadi perilaku keagamaan adalah serangkaian tingkah laku seseorang yang dilandasi dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Perilaku keagamaan remaja pada dasarnya bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan aktivitas ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain. Disamping itu juga bukan hanya

aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak terjadi dalam hati remaja itu sendiri. Karena itu perilaku keagamaan akan meliputi berbagai macam dimensi.

Menurut Gloock dan Stark yang dikutip Djamaludin Ancok, ada lima dimensi keberagaman, (Djamaludin Ancok, dkk, 1995 : 77).

Pertama, dimensi keyakinan. Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan taat.

Kedua, dimensi praktik agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi peribadatan ini menyangkut shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, do'a, zikir dan sebagainya.

Ketiga, dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama yang baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan. Dalam Islam, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama,

berderma, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, pemaaf, tidak mencuri, tidak menipu, tidak berjudi, dan sebagainya.

Keempat, dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan, minimal mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. *Kelima*, dimensi pengamalan. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keagamaan, praktik pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Pengetahuan itu ada dalam diri kita dan hanya kitalah yang tahu, orang lain baru tahu setelah kita bertindak. Pembentukan perilaku tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarang saja. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu.

2.1.3. Pengaruh Menonton Tayangan Televisi Pada Perilaku

Mengenai pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku digambarkan dalam *The Bullet Theory of communication* yang dicetuskan oleh Wilburn Schramm (teori peluru). Teori tersebut, yang dapat diterjemahkan sebagai teori jarum hipodermik, bahwa media sangat ampuh untuk memengaruhi dan mampu memasukkan ide pada benak yang tidak berdaya serta pasrah sehingga terbentuk opini tertentu dan membawa perubahan pada pemirsa artinya, ketika pesan dikirimkan langsung mengenai sasarannya yakni seperti peluru yang

langsung mengenai sasaran. Teori ini disamping mempunyai pengaruh yang sangat kuat juga mengasumsikan bahwa para pengelola media dianggap sebagai orang yang lebih pintar dari audien, akibatnya audien bisa dikelabui sedemikianrupa dari apa yang disiarkannya, intinya media dalam teori jarum hipodermik mempunyai efek langsung ke dalam ketidaksadaran audien.(Nurudin, 2004: 156) Media massa mempunyai peran dan pengaruh yang sangat kuat dan serempak (Nuruddin, 2004: 156). Hal itu diperkuat oleh pernyataan Abdurrahman Arroisi bahwa media massa, terutama televisi adalah sarana paling ampuh untuk menyeret masyarakat ke arah manapun yang dikehendaki. (Mulyana dkk, 1997:265).

Berdasarkan teori *The Bullet Theory*, maka dapat diambil asumsi dasar bahwa televisi dapat memengaruhi perilaku keagamaan pemirsa, berdasarkan proses pembentukan dan perubahan perilaku bisa dengan interaksi di luar kelompok yaitu melalui media televisi, pesan yang disampaikan televisi bisa memengaruhi perilaku Pemirsa.

Televisi amat berpengaruh terhadap pemirsa. Khusus dalam kehidupan keluarga, misalnya, televisi dapat merenggangkan hubungan antar anggota keluarga. Komunikasi yang biasa terjalin dengan baik dapat rusak karena perhatian mereka kini lebih terpusat pada acara-acara televisi. Kalau pun ada perbincangan, topikny akan berada di seputar acara yang ditayangkan. Tidak jarang pula orang tua membelikan anaknya televisi untuk menggantikan peran pengasuhan.

Mereka berpikir televisi dapat membuat anak-anak mereka tenang sehingga mereka tidak perlu lagi mendongeng bagi anak-anaknya karena televisi sudah menyediakan itu semua. Televisi juga dapat mengubah suatu tatanan yang baik menjadi tidak pada tempatnya. Gaya hidup yang seharusnya apa adanya kini berubah mengikuti gaya hidup yang ditawarkan melalui televisi. Sikap hidup pun berubah mengikuti sikap yang sering dilihat di televisi. Misalnya, memecahkan masalah dengan jalan pintas, balas dendam, bunuh diri, atau dengan obatan-obatan terlarang. (<http://www1.bpkpenabur.or.id/kwiyata/anak>)

Wawan Kuswandi (1996 : 101) menyatakan bahwa : pengaruh acara televisi sampai saat ini masih terbilang kuat dibandingkan dengan radio dan surat kabar. Hal ini terjadi karena kekuatan audio visual televisi yang menyentuh segi-segi kejiwaan pemirsa. Pada saat televisi belum muncul, budaya kita adalah budaya mendengar, tapi setelah televisi muncul kita tidak cuma mendengar, tapi juga melihat. Terlepas dari pengaruh positif atau negatif, pada intinya media televisi telah menjadi cerminan budaya tontonan bagi pemirsa dalam era informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat. Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa.

Kehadiran televisi bukan sekadar merupakan hiburan belaka. Informasi yang dihadapkannya juga mengondisikan pemirsa untuk menjadi konsumtif, materialistik, dan cenderung menyederhanakan masalah yang sebenarnya sulit sehingga memilih pemecahan tanpa pengorbanan dan usaha yang sungguh-sungguh.

Daya tarik televisi yang begitu kuat dapat dilihat dari orang-orang yang sanggup berjam-jam duduk di depan televisi. Apa sajakah yang ditayangkan sehingga daya tariknya dapat membius para pemirsa? Diantara daya tarik televisi adalah:

1. Berbagai informasi dan berita aktual dari seluruh dunia.
2. Iklan-iklan yang ditampilkan begitu menarik dan evokatif.
3. Hiburan-hiburan ("reality show", lawak, sinetron, film, dan musik).
4. Dokumenter dan pengetahuan umum.
5. Perbincangan-perbincangan para pakar.
6. Kebutuhan spiritual masyarakat berupa mimbar agama.

(<http://www1.bpkpenabur.or.id/kwiyata/75/bina1.htm>)

Berkaitan dengan pengaruh media, dalam batasan-batasan tertentu, media massa khususnya televisi mempunyai pengaruh antara lain:

1. Tayangan televisi bisa menumbuhkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan. Ini berarti bahwa beberapa penonton termotivasi untuk mengikuti apa yang dilihat di layar televisi.

2. Pengaruh pada cara berbicara, penonton biasanya memperhatikan bukan hanya apa yang diucapkan orang di televisi bahkan bagaimana cara mengucapkannya.
3. Pengaruh pada penambahan kosakata, ini dapat digunakan dengan tepat dan mengembangkannya dalam suatu aktivitas kelompok belajar dan diskusi.
4. Televisi berpengaruh pada bentuk permainan, ini berarti bahwa dengan menonton televisi ia akan semakin banyak memunculkan ide-ide baru berbagai jenis permainan.
5. Televisi memberikan pengetahuan yang tidak dapat diperoleh dari lingkungan sekitar atau orang lain, seperti pengetahuan tentang kehidupan yang luas, keindahan alam, dan perkembangan ilmu yang sangat pesat dan sebagainya. Dari sini ia mempunyai wawasan luas, dan mampu memahami kebenaran dari mana saja. (Arini Hidayati, 1998: 82-84).

2.2. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan yang sementara tentang hubungan variabel dengan satu atau lebih variabel yang lainnya. Suharsimi mendefinisikan "hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul" (Arikunto, 1999: 67).

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis "ada pengaruh menonton tayangan sinema Hidayah di Trans TV terhadap perilaku

keagamaan Remaja di Desa Ngambakrejo Kec. Tanggunharjo Kab.
Grobogan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, di mana lebih menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pendekatan kuantitatif bertumpu pada penggunaan tolok ukur dan memahami gejala-gejala sosial sehingga dapat menggunakan angka-angka atau rumus-rumus statistik. (Nur Syam, 1990: 11).

3.1.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu metode survei. Di mana dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada peneliti yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. (Masri Singarimbun, 1989: 3).

3.2. Definisi Konseptual dan Operasional

Secara konseptual menonton sama artinya aktivitas untuk melihat sesuatu pertunjukkan dari gambar hidup. Sedangkan yang dimaksud di sini adalah aktivitas atau kegiatan dengan melihat pertunjukkan yang diminati yang ditampilkan melalui media televisi.

TRANS TV (PT Televisi Transformasi Indonesia) adalah sebuah stasiun televisi swasta ke 8 yang memperoleh izin mengudara secara nasional di Indonesia. Usahanya berada di bawah kepemilikan Para Group (PT Para Inti Investindo), yang dimiliki oleh seorang konglomerat Chairul Tanjung.

Memperoleh izin siaran pada bulan Oktober 1998 setelah dinyatakan lulus dari ujian kelayakan yang dilakukan tim antar departemen pemerintah, maka sejak tanggal 15 Desember 2001, TRANS TV memulai siaran secara resmi.

Pada tahun 2006 Trans TV telah membeli 49% saham yang terdapat di TV7 dan menukar namanya dari TV7 ke Trans7. Trans TV banyak bekerjasama dengan televisi dari Malaysia seperti dalam rancangan Bintang Cari Bintang dan My Team.

Logo Trans TV berbentuk berlian, yang menandakan keindahan dan keabadian. Kilauannya mereflesikan kehidupan dan adat istiadat dari berbagai pelosok daerah di Indonesia sebagai simbol pantulan kehidupan serta budaya masyarakat Indonesia. Huruf dari jenis serif, yang mencerminkan karakter abadi, klasik, namun akrab dan mudah dikenali.

Trans TV mempunyai visi Menjadi televisi terbaik di Indonesia maupun ASEAN, memberikan hasil usaha yang positif bagi stakeholders, menyampaikan program-program berkualitas, berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral budaya kerja yang dapat diterima oleh stakeholders serta

mitra kerja, dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan serta kecerdasan masyarakat.

Misi Trans TV sebagai wadah gagasan dan aspirasi masyarakat untuk mencerdaskan bangsa, memperkuat persatuan dan menumbuhkan nilai-nilai demokrasi. (http://id.wikipedia.org/wiki/Halaman_Utama)

Jadi definisi operasionalnya yang dimaksud menonton tayangan sinema hidayah di Trans TV adalah kegiatan melihat televisi yang di dorong oleh minat untuk mendapatkan informasi dan hiburan.

Dengan indikator sebagai berikut:

1. Minat
2. Frekuensi
3. Pertunjukkan / tontonan
4. Media / alat

Perilaku keagamaan secara konseptual adalah suatu tingkah laku atau reaksi / tanggapan yang dilakukan dalam situasi yang dihadapinya yang berdasarkan atas kesadaran beragama.

Perilaku keagamaan secara operasional yaitu suatu tingkah laku sebagai reaksi / tanggapan yang dilakukan dalam situasi yang dihadapi berdasarkan atas kesadaran Tuhan Yang Maha Esa, dalam hal ini berupa ibadah mahdhoh dan ghoiru mahdhoh.

Pemirsa adalah orang yang menyaksikan televisi untuk memperoleh informasi, dalam hal ini pemirsa adalah remaja di Desa Ngambakrejo.

Dengan indikator:

1. Shalat lima waktu
2. Puasa
3. Berdo'a dan Dzikir
4. Baca al-Qur'an

3.3. Sumber dan Jenis Data

Agar hasil penelitian ini menjadi jelas dan akurat dalam memperoleh sumber data yang valid, maka penelitian menggunakan beberapa jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1. Data Primer

"Nur Syam (1990 : 67) menyebutkan bahwa sumber data primer berfungsi untuk memperkuat atau menjelaskan data-data sekunder yang diperoleh". sumber data primer dalam penelitian ini adalah jawaban yang ada dalam angket.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang berasal dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan sebagainya. Dalam hal ini data tentang masyarakat di Desa Ngambakrejo dan buku-buku yang relevan.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan jumlah dari unit analisa yang cirinya akan di duga (Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1989: 108) yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 402 yaitu seluruh remaja di Desa Ngambakrejo yang menonton tayangan Sinema Hidayah dan yang menonton Trans TV.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 1998: 117). Suharsimi Arikunto memberi pedoman bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. jika populasi lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil adalah 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih.(Arikunto 2002: 112). Jadi responden yang dijadikan sampel dalam penelitian 25% dari 402 remaja laki-laki dan perempuan yaitu sebanyak 100 remaja. pengambilan sampel digunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak, tehnik sampling ini di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Jadi peneliti memberi hak yang sama

kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. (Arikunto 2002: 111).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode angket. Yaitu sesuatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 1999: 76). Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap remaja di Desa Ngambakrejo. Setelah menonton Sinema Hidayah terhadap perilaku keberagamaannya. Dalam penelitian ini menggunakan jenis angket Skala Likert. Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden terhadap sesuatu objek. (Husaini Usman, 1996: 69).

3.6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.6.1. Analisis Pendahuluan

Analisis Pendahuluan dilakukan untuk mengetahui pengaruh Sinema Hidayah di Trans TV terhadap perilaku keagamaan pemirsa (remaja) di Desa Ngambakrejo. Data yang diperoleh peneliti melalui angket tersebut dianalisa dalam bentuk

angka, yakni dalam bentuk kuantitatif. Langkah yang diambil untuk mengubah data dari kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden.

Untuk memudahkan penggolongan data statistiknya, maka dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut :

- Untuk alternatif jawaban a diberi skor 3
- Untuk alternatif jawaban b diberi skor 2
- Untuk alternatif jawaban c diberi skor 1

3.6.2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini sifatnya melanjutkan dari analisis pendahuluan. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh menonton Tayangan Sinema Hidayah di Trans TV terhadap perilaku keagamaan Pemirsa (Remaja) di Desa Ngambakrejo Kec. Tanggunharjo Kab. Grobogan.

Adapun untuk mengkaji hipotesis tersebut digunakan Program SPSS atau digunakan rumus analisis regresi (Sutrisno Hadi, 2001: 14). Adapun rumus analisis regresi dengan skala skor kasar satu prediktor adalah sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Mencari persamaan garis regresi

$$Y = aX + K$$

Untuk mencari a dan K dengan cara :

a. $\Sigma XY = a\Sigma X^2 + K\Sigma X$

b. $\Sigma Y = a\Sigma X + NK$

Dengan membagi persamaan 1 dengan ΣX dan persamaan 2 dengan N. (Hadi, 2001 : 6)

2. Menentukan nilai F dengan mencari jumlah kuadrat (JK) dengan rentang (rata-rata) kuadrat (RK) dan residu dengan langkah-langkah sebagai berikut (Hadi, 2001 : 18) :

Sumber variasi	db	JK	RK
Regresi(reg)	1	$a \sum XY + K \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$
Residu(res)	$N - 2$	$\sum Y^2 - A \sum XY - K \sum Y$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$
Total (T) :	$N - 1$	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$	-

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

db = 1 lawan N-2

Keterangan

a	= Koefisien prediktor
K	= Bilangan konstanta
N	= Jumlah sampel yang diteliti
$\sum X$	= Nilai dari menonton TV
$\sum Y$	= Nilai dari perilaku keagamaan remaja
$\sum X^2$	= Nilai kuadrat dari menonton TV
$\sum Y^2$	= Nilai kuadrat dari perilaku keagamaan remaja
$\sum XY$	= Hasil dari menonton TV dan perilaku keagamaan remaja
JK_{reg}	= Jumlah kuadrat regresi
JK_{res}	= Jumlah kuadrat residu
RK_{reg}	= Rata-rata kuadrat regresi
RK_{res}	= Rata-rata kuadrat residu
db_{reg}	= Derajat kebebasan regresi
db_{res}	= Derajat kebebasan residu

3.6.3. Analisis Lanjut

Peneliti menggunakan analisis ini karena merupakan analisis lebih lanjutnya dari hasil analisis uji hipotesa. Dalam hal ini, penulis interpretasi dengan analisis regresi skor kasar yang

telah diketahui dengan jalan membandingkan harga F hitung dengan harga F tabel dengan kemungkinan :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 (signifikan)
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0 (non signifikan)

BAB IV

GAMBARAN UMUM DESA NGAMBAKREJO KECAMATAN TANGGUNGHARJO KABUPATEN GROBOGAN

4.1. Keadaan Desa Ngambakrejo

4.1.1. Kondisi Geografi Topografi Desa Ngambakrejo

Desa Ngambakrejo merupakan salah satu dari 9 desa di Kecamatan Tanggungharjo di wilayah daerah Kabupaten tingkat II Grobogan. Adapun 8 Desa yang lain yaitu: Desa Padang, Desa Brabo, Desa Tanggungharjo, Desa Ringinpitu, Desa Sugihmanik, Desa Kaliwenang, Desa Mrisi, Desa Kapung.

Desa Ngambakrejo ini dipimpin oleh Bapak Ihsan SH, yang bertindak sebagai kepala desa. Desa Ngambakrejo sendiri terdiri dari tiga dusun atau wilayah kekuasaan, yang masing-masing dusun dikepalai oleh Kepala Dusun (Kadus) atau bayan yang bertanggung jawab terhadap dusun yang dipimpinnya. Dusun-dusun tersebut adalah Dusun Ngambak, Dusun Ngrawing dan Dusun Ngetuk. Dengan topografi yang berbukit dan batas geografi sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tri Sari Kecamatan Gubug.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wates Kecamatan Kedungjati,

3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kapung Kecamatan Tanggunharjo
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Glapan Kecamatan Gubug.

Terletak di Daerah perbukitan, berada pada ketinggian antara 50 -100 M di atas permukaan air laut, dengan kelerengan 8 - 15%, sedangkan jenis tanah di Desa Ngambakrejo adalah Aluvial dengan bahan induknya endapan liat dan pasir; Asosiasi Litosol, Mediteran kuning dan Rensina dengan bahan induknya batu kapur dan napal lunak; Komplek Regosol kelabu dan Grumosol kelabu tua dengan bahan induknya batu kapur dan napal; Grumosol dengan bahan induk endapan liat Grumosol dengan bahan induk batu kapur dan napal; Asosiasi Grumosol tua coklat dengan bahan induk napal lunak; Asosiasi Mediteran merang kekuningan dan Mediteran coklat kekuningan dengan bahan induk batu liat lunak; Komplek Mediteran coklat kemerahan dan Litosol dengan bahan induk batu kapur dan napal.

Potensi umum yang dimiliki, untuk menjadi kekuatan atau unggulan dari Desa Ngambakrejo yaitu pertanian yang sudah memiliki sistem irigasi yang sudah bagus.

<http://grobogan.8k.com/desa.htm> - katalog

4.1.2. Kondisi Demografi

Secara keseluruhan jumlah penduduk di Desa Ngambakrejo adalah 4893 orang, yang kesemuanya adalah warga negara Indonesia (WNI). Dilihat dari jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir seimbang, yakni laki-laki berjumlah 2395 orang dan perempuan berjumlah 2498 orang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1.	Laki-laki	2.395
2.	Perempuan	2.498
Jumlah		4.893

Sumber: <http://grobogan.8k.com/desa.htm> - katalog

Ditinjau dari jumlah penduduk berdasarkan penggolongan usia, maka sebagian besar penduduk di Desa Ngambakrejo adalah usia dewasa (25–39 tahun) yakni 1364 orang. Sedangkan usia remaja (10-24 tahun) 951 orang.

Secara terperinci jumlah penduduk berdasarkan golongan usia ini bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2.
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok
Umur dan Jenis Kelamin

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	258	230	488
5 – 9	231	237	468
10 – 14	103	122	225
15 – 19	138	127	265
20 – 24	219	242	461
25 – 29	276	283	559
30 – 39	387	418	805
40 – 49	314	292	606
50 – 59	282	288	570
60 keatas	187	259	446
Jumlah	2.395	2.498	4.893

Sumber: BPS, Master Kode 2005

4.1.3. Sarana Pendidikan

Di Desa Ngambakrejo terdapat beberapa lembaga pendidikan, baik pendidikan yang bersifat formal maupun non formal. Semua itu antara lain TK, SD, MTs, Aliyah, Madrasah Diniyah dan pondok pesantren.

Adapun sarana pendidikan tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3.
Sarana Pendidikan di Desa Ngambakrejo

No.	Nama Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK Dharma Wanita	2
2	SD Negeri Ngambakrejo	3
3	SLTP (MTs Mir'atul Muslimin)	1
4	SLTA (MA Mir'atul Muslimin)	1
5	Madrasah Diniyah Ma'arif NU	3
6	Pon.Pes Miftahul Huda	1
	Jumlah	11

Sumber: <http://grobogan.8k.com/desa.htm> - katalog

Hampir seluruh keluarga masyarakat Desa Ngambakrejo sudah mempunyai televisi, tentang kepemilikan media massa dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4.
Kepemilikan Media Massa

No	Dusun	Televisi	Radio
1	Ngambak	89	115
2	Ngrawing	106	274
3	Ngetuk	237	239
	Jumlah	432	628

Sumber: statistik th 2003

4.1.4. Kondisi Sosial Keagamaan

Penduduk Desa Ngambakrejo semuanya adalah pemeluk agama Islam, selanjutnya perlu diketahui bahwa Islam berkembang di Desa Ngambakrejo mempunyai tempat-tempat untuk beribadah. Mengenai tempat untuk beribadah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5.
Tempat Ibadah di Desa Ngambakrejo

No.	Dusun	Masjid	Mushola
1	Ngambak	1	8
2	Ngrawing	1	8
3	Ngetuk	1	4
Jumlah		3	20

Sumber: <http://grobogan.8k.com/desa.htm> - katalog

4.2. Remaja di Desa Ngambakrejo

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Di masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak - anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak - anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun. Dari bahasa inggris "teenager" yakni manusia usia 13-19 tahun. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja>).

Aktivitas sehari-hari remaja

Para remaja setiap paginya melaksanakan kegiatan rutin yaitu sekolah formal di sekolah mereka masing-masing sampai siang, kemudian sekolah di madrasah diniyah bagi remaja yang berumur 12-16 tahun yang duduk di kelas 5 dan 6, mereka masuk pukul 14.30 sampai 16.30 wib. Setelah shalat maghrib mereka *ngaji* di rumah-rumah warga dan juga ada yang di pondok pesantren. Sampai pukul 20:00 kemudian mereka belajar dan istirahat di rumahnya

Kegiatan remaja

1. Karang taruna

Karang Taruna yang didirikan di desa Ngambakrejo, yang didirikan pada tanggal 25 Oktober 2000. Pada tahun sekarang ini Karang Taruna memasuki usia yang ke-8 latar belakang didirikannya Karang Taruna adalah selama ini remaja yang mempunyai waktu luang di sela-sela waktu belajar dan bekerja, mereka gunakan hanya untuk kegiatan-kegiatan yang belum tentu ada manfaat, baik bagi diri dan orang yang ada disekitar. Dan juga adanya kesadaran bahwa remaja merupakan aset potensial yang dimiliki oleh desa Ngambakrejo.

Sehingga untuk dapat memikul tanggung jawab tersebut, remaja haruslah mempunyai pengetahuan dibidang umum, juga harus mempunyai pengetahuan dibidang agama. Apalagi seperti sekarang ini, banyak remaja yang tidak bisa menggunakan waktu luangnya untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat, maka remaja tersebut perlu

untuk dikembangkan, baik dibidang keagamaannya maupun sosialnya. Sehingga beberapa remaja didukung oleh orang yang berpengaruh di desa tersebut membentuk wadah untuk para remaja dengan tujuan untuk membina (membentuk) generasi yang berpotensi

2. Ikatan Remaja Masjid

Setiap desa Ngambakrejo hampir terbentuk suatu organisasi islam remaja, sebagai wadah pembinaan keorganisasian dan keagamaan remaja, misalnya saja IRMA (Ikatan Remaja Masjid). Para remaja ini biasanya mengadakan kegiatan rutin seperti yasinan, tahlilan, dan lain-lain. Kegiatan ini biasanya diadakan setiap minggu, 2 minggu sekali maupun sebulan sekali. Sedangkan pengajian yang sifatnya *insidental* adalah pengajian yang diselenggarakan dalam rangka memperingati hari besar agama islam, seperti: maulid nabi, isra' mi'raj, halal bi-halal dan lain-lain. Biasanya peringatan-peringatan hari besar tersebut diselenggarakan secara akbar.

Hobi para remaja

Para remaja mayoritas mempunyai hobi olah raga terutama bola voli, mereka selalu melakukan aktifitas olah raga setiap sore, sekali waktu mereka juga mengadakan pertandingan antar RT, antar Dusun. Selain bola voli ada juga yang hobi sepak bola, bahkan dari sebagian remaja rela mengikuti sekolah bola, yang dalam seminggu masuk dua kali yaitu hari jum'at setelah shalat jum'at dan hari minggu pagi. Untuk sarana olah raga

mempunyai satu lapangan sepak bola, lapangan voli 4 lokasi di sekolah, lapangan badminton lokasi di depan Aula Desa.

Pendidikan remaja responden

Para remaja terdiri dari murid sekolah yang sedang menempuh pendidikan formal yaitu sekolah tingkat SMP dan SMA serta ada juga mereka yang sudah lulus SMA, selain dari pendidikan formal para remaja juga menempuh jenjang pendidikan non formal atau belajar di madrasah diniyah dan ada juga yang belajar di pondok pesantren.

Kondisi sosial ekonomi orang tua remaja

Mata pencaharian penduduk Di desa Ngambakrejo bermacam-macam yakni petani, buruh tani, pedagang, PNS dan lain-lain. Tetapi mayoritas mereka bekerja pada sektor pertanian. Kondisi tersebut didukung oleh luasnya lahan persawahan seluas kurang lebihnya 75 ha yang digunakan sebagai lahan bercocoktanam sebagian besar penduduk di desa Ngambakrejo. Dengan melihat mata pencaharian masyarakat di Desa tersebut yang sebagian besar adalah petani, maka bisa dilihat mata pencaharian masyarakat sangat bergantung pada kondisi cuaca yang artinya masyarakat masih termasuk dalam taraf ekonomi menengah ke bawah. Walaupun demikian masyarakat mementingkan pendidikan anak mereka.

BAB V

ANALISIS TENTANG PENGARUH MENONTON TAYANGAN SINEMA

HIDAYAH DI TRNS TV TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN

REMAJA DI DESA NGAMBAKREJO KEC. TANGGUNGHARJO KAB.

GROBOGAN

5.1. Deskripsi Hasil Penelitian

5.1.1. Data Hasil Angket tentang Menonton Tayangan Sinema Hidayah

Setelah disebarkan dan dilakukan penskoran, maka hasil jawaban angket tentang menonton tayangan sinema hidayah di Desa Ngambakrejo dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1.

Data Hasil Angket Tentang Menonton Tayangan Sinema Hidayah Di Trans TV

No. Resp	Jawaban			Nilai			Jumlah
	a	b	c	3	2	1	
1	9	5	1	27	10	1	38
2	8	7	0	24	14	0	38
3	9	5	1	27	10	1	38
4	14	1	0	42	2	0	44
5	15	0	0	45	0	0	45
6	13	2	0	39	4	0	43
7	10	4	1	30	8	1	39

8	5	10	0	15	20	0	35
9	5	10	0	15	20	0	35
10	14	1	0	42	2	0	44
11	11	4	0	33	8	0	41
12	15	0	0	45	0	0	45
13	6	5	4	18	10	4	32
14	6	8	1	18	16	1	35
15	9	5	1	27	10	1	38
16	8	7	0	24	14	0	38
17	1	14	0	3	28	0	31
18	10	4	1	30	8	1	39
19	8	7	0	24	14	0	38
20	9	5	1	27	10	1	38
21	9	5	1	27	10	1	38
22	9	6	0	27	12	0	39
23	2	13	0	6	26	0	32
24	4	11	0	12	22	0	34
25	11	1	3	33	2	3	38
26	5	7	3	15	14	3	32
27	5	10	0	15	20	0	35
28	5	6	4	15	12	4	31
29	11	1	3	33	2	3	38

30	10	5	0	30	10	0	40
31	12	3	0	36	6	0	42
32	12	2	1	36	4	1	41
33	12	2	1	36	4	1	41
34	11	3	1	33	6	1	40
35	12	2	1	36	4	1	41
36	10	4	1	30	8	1	39
37	1	12	2	3	24	2	29
38	9	5	1	27	10	1	38
39	13	2	0	39	4	0	43
40	14	0	1	42	0	1	43
41	6	9	0	18	18	0	36
42	8	7	0	24	14	0	38
43	9	6	0	27	12	0	39
44	8	7	0	24	14	0	38
45	9	6	0	27	12	0	39
46	14	1	0	42	2	0	44
47	13	2	0	39	4	0	43
48	13	1	1	39	2	1	42
49	13	2	0	39	4	0	43
50	13	1	1	39	2	1	42
51	11	4	0	33	8	0	41

52	3	10	2	9	20	2	31
53	6	9	0	18	18	0	36
54	5	8	2	15	16	2	33
55	11	3	1	33	6	1	40
56	3	7	5	9	14	5	28
57	7	7	1	21	14	1	36
58	5	10	0	15	20	0	35
59	6	8	1	18	16	1	35
60	5	9	1	15	18	1	34
61	7	7	1	21	14	1	36
62	8	6	1	24	12	1	37
63	10	5	0	30	10	0	40
64	13	2	0	39	4	0	43
65	10	5	0	30	10	0	40
66	11	4	0	33	8	0	41
67	12	3	0	36	6	0	42
68	10	4	1	30	8	1	39
69	10	4	1	30	8	1	39
70	12	3	0	36	6	0	42
71	5	9	1	15	18	1	34
72	8	7	0	24	14	0	38
73	11	3	1	33	6	1	40

74	14	0	1	42	0	1	43
75	7	7	1	21	14	1	36
76	12	3	0	36	6	0	42
77	12	3	0	36	6	0	42
78	12	3	0	36	6	0	42
79	11	4	0	33	8	0	41
80	7	6	2	21	12	2	35
81	9	5	1	27	10	1	38
82	13	1	1	39	2	1	42
83	13	2	0	39	4	0	43
84	15	0	0	45	0	0	45
85	13	2	0	39	4	0	43
86	13	1	1	39	2	1	42
87	13	1	1	39	2	1	42
88	13	2	0	39	4	0	43
89	4	9	2	12	18	2	32
90	4	9	2	12	18	2	32
91	9	5	1	27	10	1	38
92	14	1	0	42	2	0	44
93	15	0	0	45	0	0	45
94	13	2	0	39	4	0	43
95	10	4	1	30	8	1	39

96	5	10	0	15	20	0	35
97	5	10	0	15	20	0	35
98	14	1	0	42	2	0	44
99	11	4	0	33	8	0	41
100	15	0	0	45	0	0	45

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa nilai (skor) tertinggi menonton tayangan Sinema Hidayah di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan sebesar 45 dan nilai terendah sebesar 28, sehingga selisihnya adalah 17

Dari data hasil menonton tayangan Sinema Hidayah tersebut, kemudian di sajikan dalam bentuk distribusi frekuensi menonton tayangan Sinema Hidayah dan rata-rata (skor mean). Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mencari Kelas Interval dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \cdot \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 100 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 2 \\
 &= 1 + 6,6 \\
 &= 7,6 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2. Mencari Range

R = Range

R = H-L

H = Nilai tertinggi

R= 45-28

L = Nilai terendah

R=17

3. Untuk menentukan Interval Kelas

$$i = \frac{R}{K} = \frac{17}{8} = 2,125$$

2,125 dibulatkan menjadi 2

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa kelas interval adalah 8 dan interval kelas adalah 2 hasil perhitungan ini kemudian dibuat tabel frekuensi rata-rata menonton tayangan Sinema Hidayah sebagai berikut:

Tabel 5.2.

**Distribusi Frekuensi Rata-Rata Menonton
Tayangan Sinema Hidayah**

Interval	F	x	fx	Mean
28-30	2	29	58	$M = \frac{\sum fx}{N}$ $M = \frac{3884}{100}$ 38,84
31-33	9	32	288	
34-36	17	35	595	
37-39	26	38	988	
40-42	25	41	1025	
43-45	21	44	924	
	N=100		$\sum fx = 3884 = 3884$	

Dengan rata-rata 38,84 (39%) ini berarti para remaja masih banyak yang menyempatkan untuk menonton tayangan sinema hidayah di trans tv. Adapun untuk mengetahui kualitas variabel menonton tayangan Sinema Hidayah di desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan, maka perlu dibuat tabel kualitas variabel menonton tayangan Sinema Hidayah sebagai berikut:

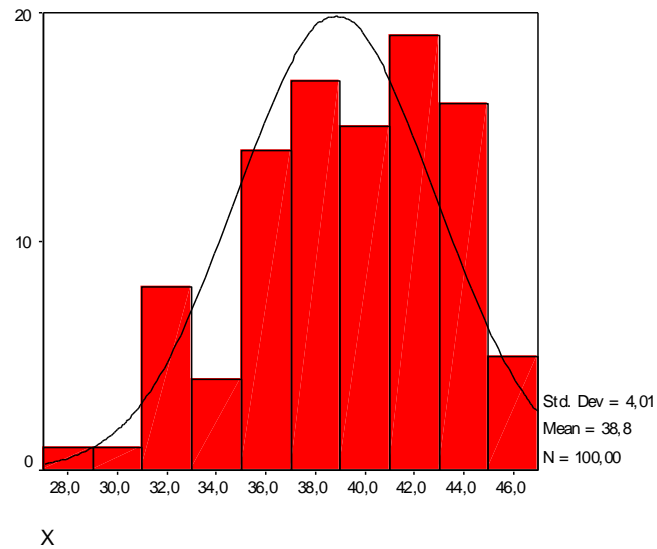
Tabel 5.3.

Tabel Kualitas Menonton Tayangan Sinema Hidayah

Interval	Kriteria	Kualitas
40-45	Tinggi	Cukup
34-39	Cukup	
28-33	Rendah	

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui, bahwa mean dari variabel menonton tayangan Sinema Hidayah sebesar 38,38 hal ini berarti bahwa menonton tayangan Sinema Hidayah di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan adalah Cukup, yaitu terletak pada interval 34-39.

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel, maka data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut ini:



5.1.2. Perilaku Keagamaan Remaja

Setelah angket disebar dan dilakukan penskoran, maka hasil jawaban angket tentang perilaku keagamaan remaja di Desa Ngambakrejo adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4.

Data Hasil Angket Perilaku Keagamaan Remaja

No. Resp	Jawaban			Nilai			Jumlah
	a	b	c	3	2	1	
1	6	9	0	18	18	0	36
2	10	5	0	30	10	0	40
3	9	6	0	27	12	0	39
4	12	3	0	36	6	0	42
5	14	1	0	42	2	0	44
6	10	5	0	30	10	0	40

7	8	7	0	24	14	0	38
8	11	3	1	33	6	1	40
9	13	2	0	39	4	0	43
10	14	1	0	42	2	0	44
11	7	8	0	21	16	0	37
12	14	1	0	42	2	0	44
13	6	8	1	18	16	1	35
14	10	5	0	30	10	0	40
15	11	3	1	33	6	1	40
16	10	3	2	30	6	2	38
17	13	0	2	39	0	2	41
18	12	3	0	36	6	0	42
19	9	5	1	27	10	1	38
20	8	5	2	24	10	2	36
21	11	4	0	33	8	0	41
22	13	1	1	39	2	1	42
23	13	1	1	39	2	1	42
24	8	6	1	24	12	1	37
25	8	4	3	24	8	3	35
26	11	4	0	33	8	0	41
27	9	6	0	27	12	0	39
28	5	7	3	15	14	3	32

29	13	2	0	39	4	0	43
30	9	6	0	27	12	0	39
31	9	5	1	27	10	1	38
32	9	6	0	27	12	0	39
33	5	10	0	15	20	0	35
34	9	6	0	27	12	0	39
35	10	5	0	30	10	0	40
36	6	6	3	18	12	3	33
37	6	9	0	18	18	0	36
38	6	7	2	18	14	2	34
39	10	5	0	30	10	0	40
40	11	4	0	33	8	0	41
41	6	6	3	18	12	3	33
42	7	5	3	21	10	3	34
43	7	6	2	21	12	2	35
44	6	9	0	18	18	0	36
45	7	7	1	21	14	1	36
46	10	3	2	30	6	2	38
47	9	5	1	27	10	1	38
48	9	4	2	27	8	2	37
49	13	2	0	39	4	0	43
50	10	4	1	30	8	1	39

51	10	5	0	30	10	0	40
52	5	9	1	15	18	1	34
53	8	6	1	24	12	1	37
54	8	5	2	24	10	2	36
55	6	9	0	18	18	0	36
56	8	7	0	24	14	0	38
57	7	8	0	21	16	0	37
58	9	6	0	27	12	0	39
59	1	10	4	3	20	4	27
60	8	7	0	24	14	0	38
61	8	7	0	24	14	0	38
62	10	5	0	30	10	0	40
63	8	5	2	24	10	2	36
64	10	5	0	30	10	0	40
65	10	5	0	30	10	0	40
66	8	6	1	24	12	1	37
67	9	5	1	27	10	1	38
68	9	5	1	27	10	1	38
69	10	4	1	30	8	1	39
70	11	4	0	33	8	0	41
71	9	5	1	27	10	1	38
72	7	8	0	21	16	0	37

73	12	3	0	36	6	0	42
74	11	4	0	33	8	0	41
75	6	8	1	18	16	1	35
76	8	7	0	24	14	0	38
77	10	4	1	30	8	1	39
78	10	4	1	30	8	1	39
79	10	5	0	30	10	0	40
80	9	6	0	27	12	0	39
81	8	7	0	24	14	0	38
82	11	3	1	33	6	1	40
83	10	4	1	30	8	1	39
84	8	7	0	24	14	0	38
85	13	2	0	39	4	0	43
86	11	4	0	33	8	0	41
87	10	5	0	30	10	0	40
88	10	5	0	30	10	0	40
89	4	9	2	12	18	2	32
90	4	9	2	12	18	2	32
91	6	7	2	18	14	2	34
92	8	7	0	24	14	0	38
93	10	5	0	30	10	0	40
94	9	6	0	27	12	0	39

95	7	8	0	21	16	0	37
96	9	6	0	27	12	0	39
97	6	7	2	18	14	2	34
98	6	8	1	18	16	1	35
99	7	6	2	21	12	2	35
100	8	6	1	24	12	1	37

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa nilai tertinggi perilaku keagamaan remaja di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan adalah 44 dan nilai terendah adalah 27, sehingga selisihnya adalah 17

Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi rata-rata (skor mean) perilaku keagamaan remaja di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan.

Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mencari Kelas Interval dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \cdot \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 100 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 2 \\
 &= 1 + 6,6 \\
 &= 7,6 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2. Mencari Range

$$R = H-L$$

$$R = 44 - 27 = 17$$

Untuk menentukan Interval Kelas

$$i = \frac{R}{K} = \frac{17}{8} = 2,125 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa kelas interval adalah 8 dan interval kelas adalah 2, hasil perhitungan ini, kemudian dibuat tabel frekuensi rata-rata perilaku keagamaan remaja sebagai berikut:

Tabel 5.5.

Distribusi Rata-Rata Perilaku Keagamaan Remaja

Interval	f	y	fy	Mean
27-29	1	28	28	$M = \frac{\sum fx}{N}$ $M = \frac{\sum 3820}{100}$ <p>38,20</p>
30-32	3	31	93	
33-35	14	34	476	
36-38	33	37	1221	
39-41	37	40	1480	
42-44	12	43	516	
	N=100		$\sum fy = 3820$	

Artinya perilaku keagamaan remaja bagus dengan mengetahui dari rata-rata sebesar 38,14. Adapun untuk mengetahui kualitas variabel perilaku keagamaan remaja di Desa Ngambakrejo

Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan, maka perlu dibuat tabel kualitas variabel perilaku keagamaan remaja sebagai berikut:

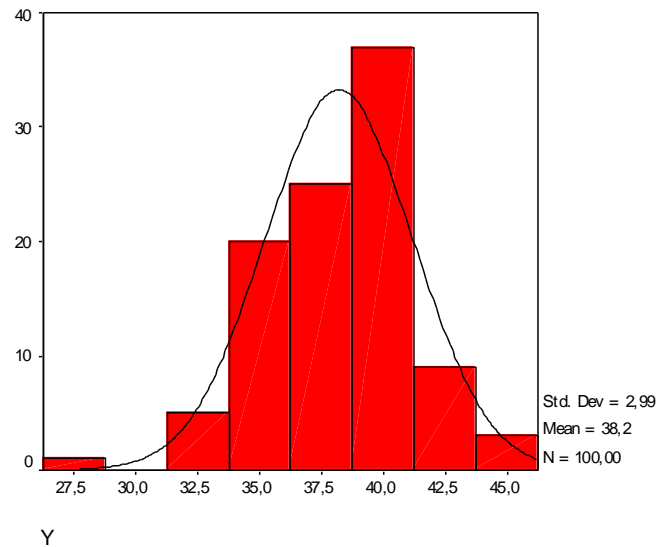
Tabel 5.6.

Tabel Kualitas Perilaku Keagamaan Remaja

Interval	Kriteria	Kualitas
39-44	Tinggi	Cukup
33-38	Cukup	
27-32	Rendah	

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel perilaku keagamaan remaja adalah 38,14. Hal ini berarti bahwa perilaku keagamaan remaja di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan adalah “Cukup signifikan”, yaitu pada interval 33-38.

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel, maka data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut ini:



5.2. Pengujian Hipotesis

Analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul, baik variabel menonton tayangan Sinema Hidayah maupun variabel perilaku keagamaan remaja yang bertujuan untuk membuktikan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu menggunakan analisis regresi satu predictor.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara kriterium dengan predictor

Untuk mencari korelasi antara prediktor X dengan Kriterium Y dapat dicari melalui tehnik korelasi moment tangkar dengan pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y)^2}}$$

Untuk mencari nilai korelasi di atas, maka dibantu dengan tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 5.7.
Koefisien Korelasi Antara Prediktor X dengan Kriteria Y

No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	38	36	1444	1296	1368
2	38	40	1444	1600	1520
3	38	39	1444	1521	1482
4	44	42	1936	1764	1848
5	45	44	2025	1936	1980
6	43	40	1849	1600	1720
7	39	38	1521	1444	1482
8	35	40	1225	1600	1400
9	35	43	1225	1849	1505
10	44	44	1936	1936	1936
11	41	37	1681	1369	1517
12	45	44	2025	1936	1980
13	32	35	1024	1225	1120
14	35	40	1225	1600	1400
15	38	40	1444	1600	1520
16	38	38	1444	1444	1444

17	31	41	961	1681	1271
18	39	42	1521	1764	1638
19	38	38	1444	1444	1444
20	38	36	1444	1296	1368
21	38	41	1444	1681	1558
22	39	42	1521	1764	1638
23	32	42	1024	1764	1344
24	34	37	1156	1369	1258
25	38	35	1444	1225	1330
26	32	41	1024	1681	1312
27	35	39	1225	1521	1365
28	31	32	961	1024	992
29	38	43	1444	1849	1534
30	40	39	1600	1521	1560
31	42	38	1764	1444	1596
32	41	39	1681	1521	1599
33	41	35	1681	1225	1435
34	40	39	1600	1521	1560
35	41	40	1681	1600	1640
36	39	33	1521	1089	1287
37	29	36	841	1296	1044
38	38	34	1444	1156	1292

39	43	40	1849	1600	1720
40	43	41	1849	1681	1763
41	36	33	1296	1089	1188
42	38	34	1444	1156	1292
43	39	35	1521	1225	1365
44	38	36	1444	1296	1368
45	39	36	1521	1296	1404
46	44	38	1936	1444	1672
47	43	38	1849	1444	1634
48	42	37	1764	1369	1554
49	43	43	1849	1849	1849
50	42	39	1764	1521	1638
51	41	40	1681	1600	1640
52	31	34	961	1156	1054
53	36	37	1296	1369	1332
54	33	36	1089	1296	1188
55	40	36	1600	1296	1440
56	28	38	784	1444	1064
57	36	37	1296	1369	1332
58	35	39	1225	1521	1365
59	35	27	1225	729	945
60	34	38	1156	1444	1292

61	36	38	1296	1444	1368
62	37	40	1369	1600	1480
63	40	36	1600	1296	1440
64	43	40	1849	1600	1720
65	40	40	1600	1600	1600
66	41	37	1681	1369	1517
67	42	38	1764	1444	1596
68	39	38	1521	1444	1482
69	39	39	1521	1521	1521
70	42	41	1764	1681	1722
71	34	38	1156	1444	1292
72	38	37	1444	1369	1406
73	40	42	1600	1764	1680
74	43	41	1849	1681	1763
75	36	35	1296	1225	1260
76	42	38	1764	1444	1596
77	42	39	1764	1521	1638
78	42	39	1764	1521	1638
79	41	40	1681	1600	1640
80	35	39	1225	1521	1365
81	38	38	1444	1444	1444
82	42	40	1764	1600	1680

83	43	39	1849	1521	1677
84	45	38	2025	1444	1710
85	43	43	1849	1849	1849
86	42	41	1764	1681	1722
87	42	40	1764	1600	1680
88	43	40	1849	1600	1720
89	32	32	1024	1024	1024
90	32	32	1024	1024	1024
91	38	34	1444	1156	1292
92	44	38	1936	1444	1672
93	45	40	2025	1600	1800
94	43	39	1849	1521	1677
95	39	37	1521	1369	1443
96	35	39	1225	1521	1365
97	35	34	1225	1156	1190
98	44	35	1936	1225	1540
99	41	35	1681	1225	1435
100	45	37	2025	1369	1665
Jumlah	3884	3820	152448	146812	148719

Dari perhitungan di atas ada beberapa hal yang perlu diketahui
yaitu sebagai berikut:

$$N = 100$$

$$\sum X = 3884$$

$$\sum Y = 3820$$

$$\sum X^2 = 152448$$

$$\sum Y^2 = 146812$$

$$\sum XY = 148719$$

Setelah hasil nilai tersebut diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai koefisien dengan menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

(Hadi Sutrisno, 2000: 4)

Rumus ini telah diketahui bahwa:

$$1. \sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$2. \sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$3. \sum XY = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

Untuk mencari hasil masing-masing rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$1. \sum X^2 = 152.448 - \frac{(3.884)^2}{100}$$

$$\sum X^2 = 152.448 - \frac{15.085.456}{100}$$

$$\sum X^2 = 152.448 - 150.854,56$$

$$\sum X^2 = 1.593,44$$

$$2. \quad \sum Y^2 = 146.812 - \frac{(3.820)^2}{100}$$

$$\sum Y^2 = 146.812 - \frac{14.592.400}{100}$$

$$\sum Y^2 = 146.812 - 145.924$$

$$\sum Y^2 = 888.000$$

$$3. \quad \sum XY = 148.719 - \frac{(3.884)(3820)}{100}$$

$$\sum XY = 148.719 - \frac{14.836.880}{100}$$

$$\sum XY = 148.719 - 148.368,8$$

$$\sum XY = 350,2$$

$$4. \quad r_{xy} = \frac{350,2}{\sqrt{(1.593,44)(888)}}$$

$$r_{xy} = \frac{350,2}{\sqrt{1.414.974,72}}$$

$$r_{xy} = \frac{350,2}{1.189,5}$$

$$r_{xy} = 0,294$$

2. Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak

Dari uji koefisien di atas dapat diketahui bahwa r_{xy} (hitung) adalah 0,294 kemudian dikonsultasikan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% dan 5%. Jika $r_{xy} > r_t$ baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%, maka signifikan dan hipotesis diterima. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.8.

Hasil Korelasi Menonton Tayangan Sinema Hidayah dan Perilaku Keagamaan Remaja

N	R_{xy}	r_t		Kesimpulan
		5%	1%	
100	0,294	0,195	0,264	Signifikan

Di samping dengan mencocokkan hasil korelasi dengan r_t (tabel), uji signifikansi juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

$$t_h = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

$$t_h = \frac{0,294 \sqrt{(100-2)}}{\sqrt{1-0,294^2}}$$

$$t_h = \frac{0,294 \sqrt{98}}{\sqrt{0,706}}$$

$$t_h = \frac{0,294.9,9}{0,84}$$

$$t_h = \frac{2,91}{0,84}$$

$$t_h = 3,46$$

Karena $t_{hitung} = 3,46 > t_{tabel} = 1,95$ dan $t_{hitung} = 3,46 > t_{tabel(0,01=100)} = 2,64$, berarti korelasi antara variabel menonton tayangan Sinema Hidayah (X) dengan perilaku keagamaan remaja (Y) adalah signifikan

3. Mencari Persamaan Regresi

Dalam analisis linier sederhana ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Predictor

a = bilangan koefisien predictor

K = bilangan konstan (Sutrisno Hadi, 2000: 6)

Untuk mengisi persamaan garis regresi, maka terlebih dahulu harus mencari koefisien predictor (a) dan bilangan koefisien predictor (K) dengan menggunakan metode skor kasar sebagai berikut:

$$a = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{100.148719 - 3884.3820}{100.152448 - (3884)^2} = \frac{14871900 - 1483680}{15244800 - 15085456} = \frac{13388420}{159344}$$

$$a = 84,2$$

Jadi a adalah 84,2 telah diketahui a barulah dapat menghitung K ,
yaitu dengan rumus:

$$K = Y - aX$$

$$K = 38,2 - 84,2 \cdot 38,84$$

$$K = 38,2 - 1476,69$$

$$K = -1438,49$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa K adalah -1438,49 dengan demikian persamaan garis linier adalah

$$Y = aX + K$$

$$= 84,02X + 1438,49$$

4. Mencari Varians Garis Regresi

Untuk menguji varian garis regresi, maka digunakan analisis regresi F (uji F) dengan Rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$$F_{reg} = F \text{ regresi}$$

$$RK_{reg} = \text{rerata kuadrat garis regresi}$$

$$RK_{res} = \text{rerata kuadrat garis residu}$$

Untuk memudahkan perhitungan bilangan F maka di buat dengan menggunakan SPSS dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9.
Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Sumber variasi	db	JK	RK	F_{reg}	F_t		Kriteria
					5%	1%	
Regresi (reg)	1	127.197	127.197	16,384	1,95	2,64	Signifikan
Residu (res)	98	760.803	7.763				
Total (T)	99	888.000					

Setelah diadakan uji hipotesis, baik melalui analisis regresi (F_{reg}) dan koefisien korelasi (r_{xy}) sebagaimana di atas, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan F_t dan r_t diketahui bahwa F_{reg} dan r_{xy} hitung $>$ F_t dan r_t . Dari sini dapat disimpulkan bahwa F_{reg} dan r_{xy} adalah signifikan pada taraf signifikan 5% dan 1%, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Untuk mngetahui perhitungan F_{reg} dan r_{xy} dapat dilihat dalam tabel ringkasan hasil perhitungan F_{reg} dan r_{xy} berikut:

Tabel 5.10.**Ringkasan Hasil Perhitungan F_{reg} dan r_{xy}**

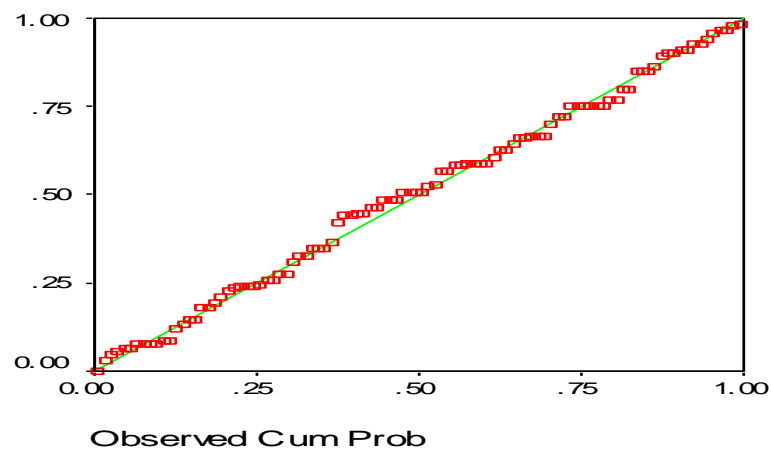
	Hitung	Tabel		Kriteria	Uji Hipotesis
		5%	1%		
F_{reg}	16,384	3,92	6,85	Diterima	Signifikan
r_{xy}	0,294	1,95	2,64		

5.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Uraian di atas menunjukkan, bahwa menonton tayangan Sinema Hidayah berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja. Hal ini ditunjukkan bahwa menonton tayangan Sinema Hidayah memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keagamaan remaja, yaitu sebesar 0,294. Sehingga pada taraf signifikan 5% didapatkan r_t 1,95 dan taraf signifikan 1% didapatkan r_t 2,64. karena $r_{xy} > r_t$, maka hasilnya signifikan. Hal itu juga dibuktikan dengan persamaan garis regresi diketahui bahwa harga K (konstan) adalah -1438,49 dan a adalah 84,2, dengan demikian persamaan garis regresi adalah $Y = aX + K$, Y adalah $84,02X + 1438,49$

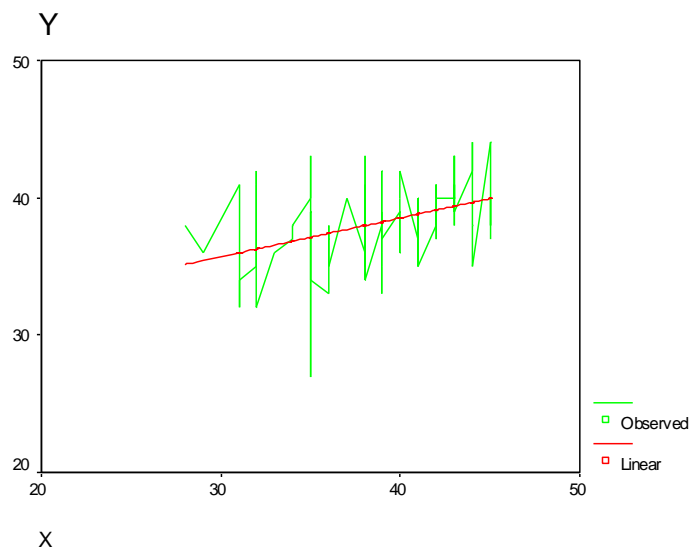
Untuk mengetahui persamaan garis regresi tersebut, maka dapat dilihat dalam Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dan curva fit sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standard Dependent Variable: Y



Curve Fit

Independent: X
 Dependent Mth Rsq d.f. F Sigf b0 b1
 Y LIN .143 98 16.38 .000 27.2264 .2825



Sementara itu, hasil analisis uji nilai F_{reg} (analisis varians garis regresi) adalah sebesar 16,384, sedangkan F_t 0,294. Karena F_{reg} hasil lebih besar dari F_t baik pada taraf signifikan 5%, yaitu 3,92 dan taraf signifikan 1%, yaitu 6,85 karena $F_{reg} > F_t$, maka hasilnya juga menunjukkan

signifikan. Atas dasar inilah, maka hipotesis yang diajukan diterima. Artinya semakin suka menonton tayangan Sinema Hidayah di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten grobogan, semakin bagus perilaku keagamaan remaja di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan.

Hal itu terjadi karena menonton tayangan Sinema Hidayah di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan adalah kategori "cukup". Rata-rata menonton tayangan Sinema Hidayah di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan sebesar 38,84, yaitu pada interval 34-39, sedangkan dari hasil perhitungan mean variabel perilaku keagamaan remaja diketahui sebesar 38,20, hal ini berarti bahwa perilaku keagamaan remaja di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaen Grobogan adalah "cukup signifikan" yaitu pada interval 33-38.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa remaja di Desa Ngambakrejo yang menonton tayangan Sinema Hidayah termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata menonton Sinema Hidayah sebesar 38,84 terletak pada interval 34-39. Sedangkan rata-rata dari perilaku keagamaan remaja sebesar 38,2. hal ini berarti bahwa perilaku keagamaan remaja di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan cukup.

Setelah dilakukan uji hipotesis garis regresi untuk mencari nilai F_{reg} di ketahui nilainya sebesar 16,384, setelah dicocokkan pada table F_t , maka diketahui bahwa $F_{reg} > F_t$, hasilnya menunjukkan signifikan. Atas dasar inilah maka hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ada pengaruh menonton tayangan Sinema Hidayah di Trans TV terhadap Perilaku keagamaan remaja di Desa Ngambakrejo.

6.2. Limitasi

Penelitian yang dilakukan Peneliti, peneliti menyadari akan keterbatasan dan kemampuan peneliti terutama dalam pengumpulan data. Hal ini sebab minimnya data tertulis dalam penelitian yang peneliti lakukan di Desa Ngambakrejo. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan

kepada peneliti yang lain agar lebih teliti dan tidak mengulangi kesalahan yang sama dalam penelitian mendatang.

6.3. Saran

Saran merupakan sesuatu hal penting yang kita berikan atau kita terima. Saran sangat berarti bagi semua umat manusia dalam mengarungi samudera kehidupan yang sangat kompleks dan yang ada dalam belahan dunia ini, dengan berbagai hambatan dan tantangan yang harus kita hadapi bersama.

Apabila kita tidak ingin termasuk orang yang merugi, maka kita senantiasa memberi saran / nasehat kepada pihak-pihak lain dengan penuh kebenaran dan kesabaran. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis memberikan saran / nasehat kepada semua pihak yang terkait, khususnya peneliti yang ingin melanjutkan penelitian sejenis, diantaranya :

1. Kepada insan pertelevisian, melihat tayangan sinetron televisi sangat diminati oleh masyarakat luas, baik yang berbaur Islam maupun yang umum, hendaklah stasiun televisi mampu mengemas acara / siaran khususnya sinema yang layak untuk ditonton.
2. Kepada orang tua, agar meningkatkan pembinaan keagamaan kepada putra-putrinya sehingga bekal agama tersebut bisa dijadikan pegangan dan sekaligus filter (penyaring) dari pengaruh budaya yang bersifat negatif. Pembinaan tersebut bisa dilakukan dengan melatih kedisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah (terutama shalat fardhu).

3. Kepada remaja, agar lebih mawas diri dan menyadari pengaruh yang ditimbulkan oleh tayangan televisi. Untuk itu kita harus bisa memilah mana yang baik yang harus kita tiru dan mana yang buruk yang harus kita tinggalkan. Disamping itu juga memilih lingkungan teman sebaya yang baik akhlaknya, sehingga akan memotivasi untuk berbuat yang baik pula.

Sedangkan yang berkaitan dengan dunia penelitian, penulis menyarankan agar diadakan penelitian yang lebih luas respondennya tentang pengaruh menonton Tayangan sinema Hidayah di Trans TV terhadap perilaku keagamaan pemirsa, baik pemirsa yang berada di kota maupun pemirsa yang berada di desa.

DAFTAR PUSTARA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta. Rineka Cipta
- Amin, Ahmad. 1995. *Etika, Alih Bahasa, KH. Ahmad Ma'ruf*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Budiman, Kris. 2002. *Di depan Kotak Ajaib: Menonton Televisi sebagai Praktek konsumsi*. Yogyakarta. Galang Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Effendy, Uchyana, Onong, *Komunikasi teori dan praktek*, Bandung, Remaja Karya CV 1997
- Ghazali, Bahri. 1997. *Dakwah Komunikatif*. Jakarta. Pedoman Ilmu Jaya
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta. Andi Offset
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta. Andi Offset
- Hidayati, Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- <http://grobogan.8k.com/desa.htm> - katalog
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja>
- <http://komunikasi.co.id/url>

[http://klippingut.wordpress.com/bahaya-tontonan- pada-anak](http://klippingut.wordpress.com/bahaya-tontonan-pada-anak)

<http://mdentertainment.net//url>

<http://www.bendystudio.web.id/2008/12/definisi-film-atau-cinema.html>

<http://www1.bpkpenabur.or.id/kwiyata/75/anak>

Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung. Benang Merah Press.

Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta. Rineka Cipta.

Moh. Arbain Nasrullah. 2006. *Pengaruh Menonton Cybersex di Internet terhadap Perilaku Seks Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang*. Fakultas Dakwah. Semarang.

Muhyidin, Asep, 2002. *Metodologi Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.

Mulyana, Dedi & Ibrahim, Indi Subandi. 1997. *Bercinta dengan Televisi*. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara.

Nasution, Yunan. 1998. *Islam dan Problem Kemasyarakatan*. Jakarta. Bulan Bintang.

Nahwi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah mada University Press.

Noor Erlianan Lidiastuti. 2005. *Hubungan Aktivitas Menonton Televisi dengan Perilaku Keagamaan (Studi Analisis pada Masyarakat Karimun Jawa)*. Fakultas Dakwah. Semarang.

Nuruddin. 2004. *Komunikasi Massa*. Malang. Cespur.

Panuju, Redi. 2006. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin, *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

-----, 1998. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Samiasih. 2006. *Pengaruh Menonton Program Tolong di SCTV terhadap Sikap Solidaritas Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan KPI (Angkatan 2002-2005) IAIN Walisongo Semarang*. Fakultas Dakwah. Semarang.

Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. 1989. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sutrisno, P.C.S. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Vidio*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Syam, Nur. 1990. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Surabaya. Ramadhan.

Syukur, Fatah. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang. Rasail.

Usman, Husain & Purnommo Setiady. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*.
Jakarta. Bumi Aksara.

RIWAYAT PENULIS

Nama : Muslim

Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 30 Oktober 1982

Alamat asal : Ngrawing RT 4 / RW 3 Ngambakrejo kec. Tanggungharjo
Kab. Grobogan

Nama orang tua

Bapak : Musripin

Ibu : Sujanah

Saudara : 1. Jumi'ah
2. Safrotun
3. Munfi'ah

Pendidikan formal : SD Negeri Ngambakrejo 2, tamat tahun 1996
MTs Yasua Pilang Wetan Demak, tamat tahun 1999
MA Negeri Semarang 1, tamat tahun 2002
IAIN Walisongo Semarang, tamat tahun 2009

Pendidikan non formal: Madrasah Diniyah Ma'arif NU MiftahulUlum Ngrawing